

**STUDI TENTANG KURANGNYA MINAT ORANG TUA MEMASUKAN ANAKNYA
PADA MADRASAH DI KELURAHAN LAPADDE KECAMATAN UJUNG
KOTA PAREPARE**

*(A Study On The Lack Of Parents' Interest In Entering Their Children In A Madrasah In
Lapadde Village, Ujung District Parepare City)*

St. Maryam

Stmaryam982@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan :

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat orang tua untuk memasukan anak-anak mereka ke madrasah di kelurahan lapadde kota Parepare
2. Usaha-usaha yang dapat di lakukan unuk menarik minat orang tua melalui pendekatan sosial
3. Aspek-aspek penting yang relevan dengan pendidikan agama dan sistem pendidikan modern saat ini

Teknik mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan dokumen melalui informasi dari lurah, kelurahan lapadde dan madrasah di pare-pare, setelah itu melakukan interviu terstruktur kepada responden yang di pilih berdasarkan kasusnya.

Data yang dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan dengan analisa data, maka ditemukan hasilnya sebagai berikut:

- I. faktor-faktor yang mempengaruhi anak-anak masuk ke madrasah adalah:
 - a. karena mereka suka belajar agama dengan prestasi 50%, hal ini berarti hanya 30 anak-anak dari 60 anak.
 - b. presentasi-presentasi 1,67%.
 - c. mereka tidak dapat membaca AL-QUR'AN dengan presentasi 5%.
 - d. aspek yang terkait dengan berusaha keras untuk belajar agama adalah sangat sulit dengan jumlah presentasi 43,33%
- II. Usaha-usaha untuk meningkatkan minat orang-orang yang kurang dalam hal belajar agama adalah :
 - a. Pemerintah seharusnya menyiapkan lapangan pekerjaan untuk mereka yang fokus pada kajian agama atau alumni jurusan agama.
 - b. Meningkatkan petunjuk dan penjelasan tentang bagaimana pentingnya kajian agama dan mengembangkan program-program yang dapat memberikan apresiasi tentang islam melalui, radio, koran, TV dan beberapa media massa lainnya.

Kata Kunci: Kurangnya minat orang tua, Madrasah di kelurahan lapadde

ABSTRACT

This research aims to illustrate:

- 1. What factors influence parents' interest in enrolling their children in madrasas in Lapadde sub-district, Parepare city*
- 2. Efforts that can be made to attract parents' interest through a social approach*
- 3. Important aspects that are relevant to religious education and the current modern education system*

The data collection technique used in this research was collecting documents through information from village heads, Lapadde subdistricts and madrasas in Pare-Pare, after which conducting structured interviews with respondents who were selected based on their cases.

The data collected was analyzed using quantitative and qualitative analysis.

Based on data analysis, the following results were found:

- I. Factors that influence children to enter madrasas are:*
 - a. because they like to study religion with 50% achievement, this means only 30 children out of 60 children.*
 - b. presentations 1.67%.*
 - c. they cannot read the QUR'AN with a 5% presentation.*
 - d. aspects related to trying hard to study religion is very difficult with the number of presentations 43.33%*
- II. Efforts to increase the interest of people who are lacking in studying religion are:*
 - a. The government should prepare job opportunities for those who focus on religious studies or alumni majoring in religion.*
 - b. Increase instructions and explanations about the importance of religious studies and develop programs that can provide an appreciation of Islam through radio, newspapers, TV and several other mass media.*

Keywords: Interest, Students, Learning Video Recitation Method

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelurahan lapadde adalah salah satu kelurahan yang ada dikecamatan ujung kota parepare, dengan luas tanah sebanyak 9,98 km persegi dengan jumlah penduduk sebanyak 16.773 jiwa dan terdiri dari 4.963 KK, dan terdiri dari 9 RW dan 27 RT.

Dikelurahan lapadde terdapat 2 buah Gedung SMP dan 1 buah Gedung SMA, dengan jumlah siswa sebanyak 4.880 orang (sumber data kantor kelurahan lapadde) tanggal 18 september 2023. Dari data tersebut di atas berdasarkan penelitian hanya 1% anak-anaknya sekolah di madrasah tsanawiyah dan Aliyah.

B. Permasalahan

Menuntut ilmu pengetahuan adalah sebagai salah satu perintah ajaran islam yang diwajibkan bagi setiap umat muslim baik laki-laki maupun Perempuan.

Anak sebagai Amanah Allah SWT yang harus dipertanggungjawabkan, sudah barang tentu harus diajar dan dididik khususnya dalam Pendidikan agama, karena Pendidikan agama adalah merupakan proses bimbingan yang diberikan kepada anak untuk mengisi atau menggambarkan fitrah keagamaan yang telah mereka miliki sejak lahir.

Perkembangan dan kemajuan teknologi dan terjadinya perubahan sosial yang timbul dalam Masyarakat ikut mempengaruhi prospek pemikiran orang tua dalam hal memasukkan anak-anak mereka pada lembaga pendidikan khususnya yang bersifat keagamaan. Bahkan terdapat kecenderungan bahwa para orang tua kurang berminat untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah-sekolah umum lainnya. Justru pandangan mereka terhadap sekolah-sekolah agama kurang memberi jaminan hidup sosial dimasa yang akan datang.

Kenyataan tersebut diatas juga ditemukan pada masyarakat kota Pare-pare, khususnya di kelurahan Lapadde, selain itu Masyarakat kelurahan kelurahan lapadde juga sudah terjangkau oleh kemajuan teknologi modern yang secara langsung ikut mempengaruhi cara berfikir mereka yang pada gilirannya

menimbulkan pula pengaruh sekolah agama/madrasah mulai dari tingkat ibtdaiyah sampai akhir ke perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah di Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor orang tua memasukan anaknya di Madrasah di Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif pada penelitian ini guna mendapatkan informasi yang lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Menurut Sugiyono Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana angket peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif lebih menekankan persentase angket.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dan pengedaran angket. Sehingga, peneliti dapat mengetahui secara terperinci faktor-faktor yang menjadi penyebab orang tua memasukan anaknya di Madrasah di Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare.

PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tentang kurangnya minat orang tua memasukan anaknya pada sekolah agama di kelurahan Lapadde Kota Parepare

Sebelum penulis membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat orang tua memasukan anaknya pada sekolah agama/madrasah di kel. Lapadde Pare-pare, terlebih dahulu penulis mengemukakan tentang minat itu sendiri.

Minat adalah kesediaan jiwa yang bersifat aktif, untuk menerima perangsang dari luar, dengan demikian perangsang atau minat adalah suatu reaksi yang terarah kepada suatu

objek yang diminati atau kepada tangapan yang menarik minat, jadi berarti pula memusatkan kesadaran pada hal-hal tertentu.

Menurut Andi Mappeare mengemukakan bahwa ada 3 sorotan umum yang penting sehubungan dengan minat-minat pada dewasa awal yaitu:

Pertama, hal perubahan-perubahan minat yang pada intinya berhubungan dengan proses perubahan minat, pola-pola perubahan minat dan ragam minat dewasa awal. Kedua, hal minat-minat pribadi yang pada intinya bersangkutan dengan faktor-faktor pengarah bagi individu dalam aktivitas sosial.

Dari perubahan minat yang terjadi pada diri seseorang secara umum hampir dialami setiap manusia sepanjang hidupnya. Oleh karena itu perubahan-perubahan minat dalam proses tersebut dapat disebabkan karena perubahan pola kehidupan dan struktur sosial seseorang.

Untuk menganalisis kurangnya minat orang tua dalam hubungannya dengan memasukkan anak mereka menimba ilmu pada sekolah agama, ini berarti kita membicarakan tentang perubahan minat bagi orang dewasa.

Ada beberapa macam minat yang dialami oleh orang dewasa dan terdapat perbedaan diantara satu dengan lainnya. Namun hal ini yang umum adalah minat-minat dalam penampilan pakaian, uang, lambang-lambang status, agama, peristiwa Masyarakat dan aktifitas sosial dan minat terhadap rekreasi.

Bertitik tolak dari berbagai macam, minat tersebut diatas, penulis dapat mengemukakan bahwa diantara minat yang menonjol pada masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Minat dalam penampilan dan pakaian

Pada umumnya orang yang sudah kawin atau yang berstatus orang tua, biasanya minat mereka terhadap penampilan agak berkurang yang seiring dengan tingkat usianya sampai mencapai setengah baya atau kira-kira 30 tahun, sedangkan minat pada pakaian dan perhiasan agak meningkat dibanding dengan masa mudanya, misalnya perhatian mereka terhadap mode, corak dan warna yang pada umumnya akan memilih corak dan warna yang menonjol.

2. Minat mereka terhadap uang

Biasanya pada usia setengah baya atau sudah berkeluarga, minat terhadap uang sangat besar dibanding dengan masa sebelum berkeluarga, karena pada masa itu sudah diberi tanggung jawab terhadap keluarga seperti memenuhi kebutuhan anak-anaknya, isterinya, serta keperluan-keperluan keluarga lainnya yang harus mereka tanggung.

3. Minat mereka terhadap lambang-lambang status

Pada umumnya minat orang tua terhadap lambang-lambang atau status sosial agak besar terutama pada usia setengah baya, karena pada usia demikian orang sudah dianggap sebagai generasi yang diharapkan lagi untuk melanjutkan kemampuan setelah generasi tua. Maksudnya pada usia setengah baya tersebut orang dibebani tanggung jawab sebagai pemimpin generasi yang memiliki kekuatan dan kepercayaan dari Masyarakat dalam hal membuat perencanaan dan sekaligus merealisasikannya. Namun lambang status tersebut sangat terbatas, sehingga para peminatnya tidak semua dapat tampil (menonjol).

4. Minat terhadap agama

Pada masa setengah baya perhatian dan minat terhadap pelaksanaan dan pengurusan agama agak meningkat seiring dengan meningkatnya usia mereka dibanding dikala mereka masih muda.

Oleh karena itu pada usia tersebut jiwa mereka sangat membutuhkan ajaran agama sebagai sumber motivasi ketenangan jiwa dalam menghadapi problem hidup, karena mereka menyadari dengan agama semuanya bisa teratasi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh Drs. Zakiah Derajat bahwa,

“Bagi jiwa yang gelisah, agama akan memberikan jalan dan siraman penenang hati. Tidak sedikit kita mendengar orang kebingungan dalam hidupnya selama ia belum beragama, tetapi setelah mulai mengenal dan menjalankan agama, ketenangan jiwa akan datang”.

Pada umumnya Masyarakat kelurahan lapadde adalah Masyarakat yang sangat menyenangi sekolah-sekolah umum, baik negeri ataupun swasta, dan kurang berminat pada sekolah-sekolah agama atau madrasah. Hal tersebut disebabkan oleh karena pandangan Masyarakat khususnya para orang tua mengatakan bahwa tammatan-tammatan atau lulusan sekolah agama, lapangan kerjanya sempit dan menganggap bahwa sekolah-sekolah umum itu lebih tinggi derajatnya daripada sekolah-sekolah agama.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Rahmat. K. S. SOS. (Lurah Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare) pada tanggal 18 September 2023. bahwa:

Penyebab kurangnya minat orang tua memasukkan anaknya pada sekolah-sekolah agama di Kota Parepare, khususnya di Kelurahan Lapadde adalah:

1. Karena kantor utusan agama kecamatan kurang sosialisasi kepada warga.
2. Karena Sebagian Masyarakat beranggapan bahwa sekolah-sekolah umum lebih tinggi derajatnya dari pada sekolah-sekolah agama (madrasah).
3. Orang tua melihat prospek masa depan suatu Lembaga Pendidikan. Artinya yang lulusannya lebih cepat mendapatkan pekerjaan.
4. Pada umumnya Masyarakat kelurahan lapadde menyekolahkan anaknya hanya semata-mata untuk memperbaiki masa depan (kerja diperoleh).

Table 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga anak tidak berminat masuk sekolah agama

Faktor yang mempengaruhi sehingga anak didik tidak berminat	Frekuensi	Presentase
a. Karena anak tersebut tak bisa mempelajari pelajaran agama.	30 1 3 26	50 1,67 5 43,33

b. Rasa gengsi		
c. Karena tak bisa mengaji		
d. Karena lapangan kerja bagi lulusan sekolah agama sangat sulit.		
Jumlah	60	100

Sumber Angket.

Dalam tabel tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi sehingga anak tidak berminat memasuki sekolah agama adalah karena anak tersebut tidak bisa mempelajari pelajaran agama sebanyak 50% karena kurangnya lapangan kerja bagi lulusan sekolah agama yaitu sebanyak 43,33%, sedangkan faktor rasa gengsi dengan tidak bisa mengaji hanya 6,67% saja.

Table faktor penyebab kurangnya kecenderungan orang tua terhadap Lembaga Pendidikan agama.

Tabel 2. Faktor penyebab kurangnya kecenderungan orang tua

Faktor-faktor penyebab kurangnya kecenderungan orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
a. Karena lulusan Pendidikan agama terlalu banyak larangan-larangan.	5 -	8,33% -
b. Karenan lulusan pendidikan agama terlalu jujur dalam segala hal.	- 55	- 91,67%
c. Karena lulusan pendidikan agama pendidikannya tak sesuai		

dengan kelakuannya.		
d. Karena lulusan pendidikan agama sulit mendapatkan pekerjaan.		
	60	100.000

Sumber Angket

Dalam tabel tersebut diatas terdapat faktor yang sangat menonjol menyebabkan kurangnya kecenderungan orang tua memasukkan anaknya pada lembaga-lembaga pendidikan agama yaitu faktor lapangan kerja. Dimana responden lebih banyak menghubungkan hasil pendidikan itu dengan lapangan kerja bila dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang menyangkut dengan pembinaan mental anak didik.

HASIL PENELITIAN

A. Usaha-usaha untuk menarik minat orang tua melalui pendekatan masyarakat.

Untuk menguraikan usaha untuk menarik minat orang tua terhadap lembaga pendidikan agama, perlu diketahui bahwa lembaga-lembaga Pendidikan agama perlu membenahi diri dalam segi pendidikan itu sendiri, seperti diketahui bahwa pendidikan agama adalah berkewajiban meningkatkan kualitas keimanan seseorang dan merealisasikan ajaran agama tersebut dalam bentuk pengalaman agar masyarakat atau orang tua tertarik untuk mengarahkan pendidikan anak-anak mereka pada lembaga pendidikan agama.

Untuk itu lembaga pendidikan agama islam hendaknya diusahakan bagaimana dapat menarik minat orang tua untuk memasukkan anaknya pada semua tingkatan pendidikan agama.

Masalah tuntutan lapangan kerja bagi lulusan lembaga pendidikan agama menjadi kecenderungan mayoritas responden, agar lembaga pendidikan agama itu banyak diminati oleh calon murid. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Upaya untuk menanggulangi kurangnya minat orang tua

Upaya	untuk	Frekuensi	Persentase
-------	-------	-----------	------------

menanggulangi kurangnya minatnya orang tua		(%)
a. Pemerintah hendaknya menyediakan lapangan kerja bagi lulusan lembaga pendidikan agama.	50	8,33%
b. Meningkatkan bimbingan dan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan agama.	3	3
c. Meningkatkan siaran-siaran yang bernafaskan islam diberbagai media massa seperti radio, TV, koran-koran dsb.	7	11.67
	60	100.000

Sumber Angket

Masalah tuntutan lapangan kerja sebagaimana yang dikehendaki oleh masyarakat responden tersebut diatas, menurut penulis, bukanlah suatu masalah yang bersifat khusus yakni hanya lembaga pendidikan agama saja, akan tetapi lembaga pendidikan umum pun mengalami hal demikian. Hal ini disebabkan tidak adanya keseimbangan antara jumlah lulusan lembaga pendidikan dengan lapangan kerja yang tersedia, disamping itu pertumbuhan Angkatan kerja setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Sehingga masalah ketenagakerjaan disini terjadi kurang memadai.

Namun demikian apa yang dikehendaki seperti tersebut diatas, memang perlu menjadi bahan-bahan pemikiran bagi pemerintah khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk melakukan pembenahan yang diperlukan terhadap pelaksanaan

pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan agama dalam berbagai segi seperti melengkapi fasilitas dan sarana pendidikan, penyempurnaan dan pengembangan keterampilan dasar, pengetahuan dan sifat-sifat dasar kepribadian anak didik yang sangat diperlukan dalam setiap jenis lapangan kerja.

B. Pentingnya sistematika pendidikan agama yang relavan dengan sistem modern.

Oleh karena kemajuan teknologi disegala bidang kehidupan masyarakat, seperti pada sektor pendidikan dimana sarana dan pra sarana pendidikan sudah meningkat pada taraf yang lebih maju.

Dengan demikian pendidikan agama juga harus mengikuti lajunya perkembangan pendidikan modern mengikuti kemajuan teknologi baik dalam sistematika pelaksanaan pendidikan yang ada maupun dalam perkembangan pendidikan itu sendiri dalam tahapan penerapannya.

Seperti diketahui bahwa dunia pendidikan Islam tetap berorientasi pada pendidikan modern. Orang-orang yang memperhatikan metode-metode pendidikan dalam Islam di masjid-masjid, institut-institut dan lembaga-lembaga Ilmiah akan melihat bahwa pendidikan Islam itu menuju kearah pembiasaan siswa atau murid untuk berpijak diatas kaki sendiri. Dimana seorang guru atau dosen setiap akhir pelajaran akan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari isi buku sebelum pelajaran yang akan datang dan mencoba untuk mengisi buku tersebut, dan dalam dunia pendidikan modern juga melaksanakan sistem pemberian assignment (tugas belajar sendiri itu) dan dinamakan system Dalton yaitu :

Suatu sistem modern yang diciptakan oleh Missa Helen Perkherest, yaitu yang pernah dipraktekkan oleh Missa Hellen disuatu kampung bersama Dalton dinegara messachuscttes di Amerika Serikat. Sistem Dalton tidak berbeda dengan sistem yang dipakai di Al Azhar sejak lama dalam pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan Islam adalah sifatnya elastis, pintunya terbuka bagi setiap orang yang ingin

belajar dan sanggup untuk mengerti dan mendorong siswa untuk terus belajar dan melakukan penelitian tanpa terikat batas umur, jumlah angka atau urutan hasil ujian.

Dalam rangka merealisasikan tugasnya, bentuk lembaga pendidikan Islam apapun harus berpijak pada prinsip-prinsip tertentu yang telah disepakati sebelumnya, sehingga antara lembaga-lembaga yang satu dengan lembaga yang lainnya tidak terjadi tumpang tindih.

Prinsip-prinsip pendidikan Islam antara lain ialah:

1. Prinsip pembebasan manusia dari ancaman kesesatan yang membawa manusia kepada api neraka (QS At Tahrim: 6).
2. Prinsip pembinaan umat manusia menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia didunia dan diakhirah, sebagai realisasi cita-cita bagi orang yang beriman dan bertaqwa yang senantiasa memanjatkan doa sehari-hari (QS Al Qashas: 77).
3. Prinsip Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar serta membebaskan manusia dari belenggu-belenggu kenistaan.
4. Prinsip pengembangan daya fikir, daya nalar, daya rasa sehingga dapat menciptakan anak didik yang kreatif dan dapat memfungsikan daya cipta, rasa, dan karsanya.
5. Prinsip pembentukan pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya pada sang pencipta.

Sementara itu, sebelum kita berbicara tentang penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan Islam, perlu kiranya kita melihat beberapa pendapat ahli didalam merumuskan penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan pada umumnya.

Menurut Zidi Gazalba, yang berkewajiban menyelenggarakan lembaga pendidikan adalah:

1. Rumah tangga, yaitu pendidikan primer untu fase bayi dan fase kanak-kanak sampai usia sekolah, pendidikannya adalah orang tua, sanak, kerabat, family, saudara-saudara, teman sepermainan dan kenalan pergaulan.
2. Sekolah, yaitu pendidikan sekunder yang mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai ia keluar dari sekolah tersebut, pendidikannya adalah guru yang profesional.
3. Kesatuan sosial, yaitu pendidikan tersier yang merupakan pendidikan terakhir tetapi bersifat permanen, pendidikannya adalah kebudayaan, ada-istiadat dan suasana masyarakat setempat.

Sedangkan Ki Hajar Dewantara, justru memfokuskan penyelenggaraan pendidikan denga “Tricentra” yang merupakan tempat pergaulan anak didik dan sebagai pusat pendidikan yang amat penting baginya. Tricentra tersebut ialah:

KESIMPULAN

1. Pendidikan agama adalah suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan, dimana pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan mutlak sifatnya, dan pendidikan agama adalah sangat penting untuk dibekalkan kepada anak sebagai generasi penerus yang diharapkan untuk dapat melanjutkan estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang dan pendidikan agama adalah sangat menunjang dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.
2. Mutu pendidikan agama dapat ditingkatkan dengan jalan perbaikan kurikulum dan metode pendidikan agama agar ditingkatkan dan buku-buku juga dilengkapi sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan mutu pendidikan/guru-guru agama juga lebih ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan dan sebagainya.
3. Adapun dampak yang dapat dirasakan sekarang adalah dimana anak-anak tidak mau lagi terhadap guru-gurunya disekolah karena anak tersebut memang kurang mendapatkan bimbingan pendidikan agama. Padahal pendidikan

agama yang diberikan kepada anak sedini mungkin akan diharapkan lahirnya generasi-generasi penerus yang diharapkan dalam pembangunan agama, bangsa-bangsa Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan terjemahannya. 1993. *Yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir Al Quran*. Jakarta; Intermasa
- Idrus M.Pd, Abd Rahman. 1984. *Ditlat Psikologi umum*. Parepare; Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin.
- Mappiare, M.Pd. Andi Drs. 2003. *Pisikologi orang dewasa*. Surabaya; Usaha Nasional
- Deradjat, Zakiyah Dr. 1995. *Peranan agama dalam kesehatan mental*. Cet. V. Jakarta; Bulan Bintang.
- Al Abrasyi, M. Atiyah. 1994. *Dasar-dasar pokok pendidikan islam*. Cet. IV. Jakarta; Bulan Bintang.
- Hasbullah Drs. 2001. *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*. Cet. IV. Jakarta; PT. raja Grafindo Persada.
- Gasalba, Zidi. 1980. *Pendidikan Umat Islam, Masalah Terbesar kurun kini menentukan nasib ummat*. Jakarta; Bhatar